

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan cara untuk dapat menciptakan berkualitasnya suatu sumber daya manusia dengan adanya perubahan positif dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Sitorus *et al.*, 2019). Pendidikan dilakukan dengan terencananya konsep yang telah dirancang sebelumnya untuk membuat suasana belajar yang mana siswa dapat mengembangkan potensinya melalui disiplin diri, spiritualitas, budi pekerti, kepandaian, karakter, dan kemampuan yang diperlukan individu serta masyarakat (Gaol & Sitepu, 2020). Pendidikan mampu membuat siswa selaku individu memiliki kesempatan untuk mengasah keterampilan dan mengembangkan potensinya.

Perubahan sikap dan tingkah laku seseorang selama proses pendewasaan dapat terjadi melalui pengajaran, pelatihan, perbuatan yang mendidik, dan proses belajar yang berkaitan dengan pendidikan (Habsah *et al.*, 2020). Perkembangan diri siswa bisa terlihat dengan terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan memotivasi pembelajar sebagai dorongan untuk terus belajar dan mencapai keberhasilan pada proses pembelajaran.

Keberhasilan proses pembelajaran pada siswa terlihat dari prestasi belajar yang didapatkan. Perlunya evaluasi untuk mengetahui prestasi belajar yang kaitannya dengan kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran. Prestasi belajar merupakan hasil yang didapatkan secara sadar dari pengalaman mengikuti proses pembelajaran (Gusmawati *et al.*, 2020). Prestasi belajar menjadi suatu aspek penting dalam melihat keberhasilan belajar serta peningkatan kemampuan siswa dari pengalaman belajarnya. Terdapat dua faktor atau penyebab yang bisa berpengaruh pada hasil belajar siswa, yakni dari faktor internal pada diri siswa (motivasi) dan faktor eksternal yang asalnya di luar diri siswa (lingkungan) (Saputra *et al.*, 2018). Keberhasilan proses belajar siswa sebagai prestasi belajar dipengaruhi dari faktor motivasi internal dan eksternal siswa.

Siswa harus termotivasi untuk terus belajar sepanjang berlangsungnya proses pembelajaran (Nuryana & Sunardin, 2020). Pentingnya motivasi belajar bagi siswa adalah dapat membantu mempermudah usaha belajar dalam meningkatkan

prestasi belajarnya (Lomu & Widodo, 2018). Motivasi pada pembelajaran adalah usaha guru sebagai pendidik yang mengajar di kelas untuk membangkitkan semangat siswanya untuk belajar. Motivasi mencakup dua konstruksi utama, yakni motivasi intrinsik (motivasi internal) dan motivasi ekstrinsik (motivasi eksternal). Motivasi intrinsik mengacu pada keinginan diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Motivasi ekstrinsik mengacu dari keterlibatan seseorang pada aktivitas tertentu sebagai sarana untuk mencapai suatu tujuan (Vidergor, 2021).

Motivasi belajar dapat dilihat dari perilaku dan karakteristik siswa yang berhubungan dengan kemauan, ketekunan, perhatian, dan konsentrasi (Pranata, 2021). Kurangnya motivasi belajar menyebabkan partisipasi pasif, skor hasil belajar lebih rendah, persiapan tidak memadai, dan sering terlambat atau tidak hadir dalam pembelajaran (Tanaka *et al.*, 2016). Perlunya motivasi yang kuat bagi siswa sehingga siswa dapat lebih aktif untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih bermakna.

Semangat belajar yang didukung oleh motivasi yang kuat dalam diri siswa juga perlu didukung dengan strategi pembelajaran yang baik. Ketidaksihesuaian penerapan strategi dalam proses pembelajaran juga akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa, yang mana siswa tidak mampu mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran satu arah atau *teacher center* yang biasa digunakan guru cenderung membuat siswa menjadi pasif dan tidak aktif dalam pembelajaran (Sari, 2019). Diperlukannya model pembelajaran yang sesuai agar siswa bisa ikut berperan aktif dalam pembelajaran sehingga motivasi dan prestasi belajar siswa juga bisa meningkat. Salah satunya dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning* dengan pemberian *ice breaking* yang menekankan pada *student center* dimana dilakukan secara terarah.

Pada kegiatan pembelajarannya, model pembelajaran *discovery learning* dengan pemberian *ice breaking* jarang digunakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) seperti pada SMK Negeri 1 Warunggunung di Jurusan Agribisnis Perikanan Air Tawar (APAT) karena lebih menekankan praktik. Model pembelajaran *discovery learning* merupakan cara guru untuk memberikan materi pelajaran dan bertujuan agar siswa dapat secara produktif dalam melakukan penemuan dan penyelidikan dari permasalahan dan konsep yang dipelajari (Barus, 2019).

Pemberian *ice breaking* pada model pembelajaran dapat diterapkan pada proses belajar mengajar di SMK Negeri 1 Warunggunung jurusan Agribisnis Perikanan Air Tawar yang dikaitkan dengan sintaks *discovery learning*. Tujuan *ice breaking* adalah mengubah suasana di kelas menjadi lebih menyenangkan dan bersahabat agar semua materi pelajaran yang disampaikan dapat diterima oleh siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Roisi (2019), *ice breaking* terbukti dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa. Dibuktikan dengan uji MANOVA dengan hasil signifikansi yang didapatkan sebesar 0,002. Artinya, jika *ice breaking* sering diterapkan dalam pembelajaran maka semakin memberikan pengaruh besar secara signifikan kepada motivasi belajar siswa maupun hasil belajar siswa.

Pengaplikasian model pembelajaran *discovery learning* dengan adanya *ice breaking* dalam kegiatan belajar mengajar di SMK Negeri 1 Warunggunung Jurusan Agribisnis Perikanan Air Tawar, diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa serta kondisi belajar di kelas menjadi lebih menyenangkan agar siswa mampu memahami materi ajar secara luas. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik guna dilakukannya penelitian, peneliti mengambil sebuah judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* dengan Pemberian *Ice breaking* Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Warunggunung”.

1.2 Rumusan Masalah

Pemaparan latar belakang dari konteks penelitian ini, peneliti merumuskan suatu masalah yang dijabarkan sebagai berikut ini:

- a. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *discovery learning* dengan pemberian *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Warunggunung?
- b. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *discovery learning* dengan pemberian *ice breaking* terhadap prestasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Warunggunung?

1.3 Tujuan Penelitian

Terkait tujuan dari perumusan masalah, peneliti menjabarkan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian, dijabarkan sebagai berikut ini:

- a. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *discovery learning* dengan pemberian *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Warunggunung.
- b. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *discovery learning* dengan pemberian *ice breaking* terhadap prestasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Warunggunung.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian yang telah dipaparkan, berikut dijabarkan suatu manfaat dari penelitian ini:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi para peneliti untuk merencanakan cara pembelajaran dari penggunaan model pembelajaran yang tepat dengan kemampuan serta kebutuhan siswa.
- b. Dapat digunakan sebagai pengembang wawasan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Kelautan dan Perikanan.
- c. Dapat memberikan informasi untuk mengembangkan pengetahuan bagi para pembaca.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan, dapat digunakan dalam meningkatkan beberapa ilmu pengetahuan yang kaitannya dari cara pembelajaran dengan model pembelajaran *discovery learning* dengan pemberian *ice breaking* terhadap motivasi dan prestasi belajar pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).
- b. Bagi guru, dapat digunakan untuk mempertimbangkan perencanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah.
- c. Bagi siswa, penelitian yang dilakukan dapat memberi pengaruh positif pada prestasi belajar siswa, dan siswa dapat lebih bersemangat dalam belajar.
- d. Bagi peneliti, dapat digunakan sebagai bahan kajian ilmu pengetahuan dalam proses pembelajaran.

1.5 Struktur Organisasi

Terdapat lima bab dari susunan penelitian ini. Penguraian terkait pembahasan dari penyusunan setiap bab pada penelitian ini, yaitu:

- a. **BAB I Pendahuluan**, menguraikan terkait awal dan latar belakang dari penyusunan penelitian ini. Pada BAB ini terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.
- b. **BAB II Kajian Pustaka**, menguraikan terkait kajian penelitian yang dilakukan dan terdiri dari deskripsi teoritik, hasil penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.
- c. **BAB III Metode Penelitian**, menguraikan terkait desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.
- d. **BAB IV Temuan dan Pembahasan**, menguraikan temuan dan bahasan hasil penelitian yang telah dicapai melalui pengolahan data dan juga analisis temuan dari hasil penelitian yang dilakukan.
- e. **BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi**, menguraikan kesimpulan dan implikasi terhadap hasil analisis temuan dari kegiatan penelitian yang sudah tercapai dan juga rekomendasi yang disampaikan penulis dalam pemaknaan dan tanggapan terkait hasil analisis yang sudah dilakukan.